

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

Obat-obat anti malaria yang digunakan dalam terapi infeksi *Plasmodium falciparum* umumnya merupakan skizontosida darah. Untuk pengobatan radikal, obat-obat anti malaria tersebut digunakan dalam kombinasi dengan Primaquine yang merupakan antigametosit. Sedangkan obat antibiotika yang juga merupakan anti malaria (Tetrasiklin dan Doksisiklin) digunakan terutama untuk menangani infeksi bakteri sekunder, selain juga merupakan skizontosida lemah. Tetrasiklin dan Doksisiklin bekerja lambat, dan dalam penggunaannya dikombinasikan dengan obat anti malaria yang bekerja cepat sehingga menghasilkan efek potensiasi.

Dalam pengobatan malaria sebaiknya digunakan kombinasi **dua** macam obat **untuk** mencegah terjadinya resistensi. Anti malaria parenteral hanya digunakan dalam kasus malaria berat dan muntah-muntah persisten.

Pasien yang diduga malaria berat harus segera dimasukkan ke rumah sakit, ditangani di Unit Gawat Darurat, dan selanjutnya dirawat di Intensive Unit Care (ICU), serta dimonitor secara cermat dan teratur. Tindakan-tindakan penanganan malaria berat terdiri dari tindakan suportif, pemberian obat-obat anti malaria (dengan aturan dan dosis berbeda dari malaria tanpa komplikasi), exchange transfusion bila diperlukan, pemberian cairan dan nutrisi, penanganan khusus pada gangguan fungsi organ, monitoring terapi, dan follow up.

3.2. Saran

Meningkatkan pengetahuan tentang manifestasi awal penyakit malaria, komplikasi, pengobatan, dan penanganannya.

Melengkapi sarana di rumah sakit dengan memadai agar dapat digunakan untuk menangani pasien yang menderita malaria berat.

Mencari dan menemukan obat anti malaria baru yang lebih efektif

Melakukan usaha pencegahan berjangkitnya penyakit malaria.